KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SDN SUSUKAN 01 KABUPATEN SEMARANG

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Suryabudi Naratama
1401412513

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 15 Agustus 2016

Suryabudi Naratama

NIM 1401412513

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

hari, tanggal : 15 Agustus 2016

tempat : Tegal

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.	Drs. Suwandi,M.Pd.
196309231 98703 1 001	19580710 198703 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Cooperative Script* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang", oleh Suryabudi Naratama 1401412513, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 15 Agustus 2016.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S.Pd, M.Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Drs. Suwandi,M.Pd.
19580710 198703 1 003

Penguji Anggota 2

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)
- Adalah persiapan, pengetahuan dan pengalaman yang membuat kita tetap hidup. (Rachel Kelsey)
- Menulis adalah sebuah keberanian. (Pramoedya Ananta Toer)
- Percayalah, cuaca terbaik datang setelah badai terparah. (Irfan Ramdhani)
- Kesuksesan itu bukan ditunggu, tetapi lewat usaha dan kegigihan. (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tuaku tercinta Ibu Parsini, dan Bapak Budiyono (alm), kakak tersayang Varia Budi Cipta Ning dan adik tercinta Ratna Patria.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Cooperative Script* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini melibatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dalam pelaksanaan penelitian.

5. Drs. Akhmad Junaedi,M.Pd., dan Drs.Suwandi, M.Pd.,dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahankan dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi.
6. Nurhayati, S.Pd., Kepala SDN Susukan 01Kabupaten Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Reno Tri Rustanti, S.Pd., dan Gunarso, S.Pd., guru kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang yang telah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
9. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
10. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 yang saling menyemangati dan memotivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, Agustus 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Naratama, Suryabudi. 2016. *Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., II. Drs. Suwandi, M.Pd.

Kata Kunci: *cooperative script,* hasil belajar, motivasi

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD. Pembelajaran IPS dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design.* Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang dengan jumlah populasi sebanyak 63siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi (*sampling* jenuh).Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melitputi wawancara, observasi, angket/kuesioner, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, tes dan dokumentasi. Analisis statistik yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* untuk uji validitas dan uji reliabilitas intrumen. Uji *Liliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene's Test* untuk uji homogenitas. Uji *independent Sample t-test* dan uji *one sample t-test* untuk uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* data motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,126> 2,000) dan signifikansinya 0,038 < 0,05. Sedangkan hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,342> 2,000) dan signifikansinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar IPS yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *one sample t-test* data motivasi menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,203> 2,040) dan signifikansi 0,003< 0,05. Sedangkan pada hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,132 > 2,040) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* lebih efektif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan yang menerapkan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan memahami langkah langkah pembelajaran dan merancang pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. Kepala Sekolah hendaknya juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR ISI

Judul i
Pernyataan Keaslian Tulisan ii
Persetujuan Pembimbing iii
Pengesahan iv
Motto dan Persembahan v
Prakata vi
Abstrak viii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv

Bab
1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.3.1 Tujuan Umum 9
1.3.2 Tujuan Khusus 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 11
1.4.2 Manfaat Praktis 11

KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teoritis 13
2.1.1 Belajar 14
2.1.2 Pembelajaran 15

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3 Motivasi Belajar 16
2.1.4 Hasil Belajar 17
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 18
2.1.6 Karakteristik Peserta Didik SD 20
2.1.7 Pembelajaran IPS SD 21
2.1.8 Karakteristik Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan .. 23
2.1.9 Model Pembelajaran 23
2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif 24
2.1.11 Model Pembelajaran *Cooperatve Script* 25
2.2 Kajian Empiris 27
2.3 Kerangka Berpikir 33
2.4 Hipotesis Penelitian 34

3. METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 37
3.2 Variabel Penelitian 39
3.3 Populasi dan Sampel 39
3.3.1 Populasi 40
3.3.2 Sampel 41
3.4 Data Penelitian 41
3.4.1 Sumber Data 42
3.4.2 Jenis Data 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.5.1 Wawancara 43
3.5.2 Observasi 43
3.5.3 Angket/Kuesioner 44
3.5.4 Tes 45
3.5.5 Dokumentasi 46
3.6 Instrumen Penelitian 46
3.6.1 Pedoman Wawancara 47
3.6.2 Pedoman Observasi 47

3.6.3 Angket 48
3.6.4 Instrumen Tes 53
3.6.5 Dokumentasi 61
3.7 Teknik Analisis Data 61
3.7.1 Deskripsi Data 61
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis 62
3.7.3 Analisis Akhir 64

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembeajaran 66
4.1.1 Kelas Eksperimen 67
4.1.2 Kelas Kontrol 70
4.2 Deskripsi Data Penelitian 72
4.2.1 Deskripsi Data Model Pembelajaran *Cooperatif Script* 73
4.2.2 Analisis Deskripsi Data Motivasi dan Hasil Belajar 74
4.3 Hasil Penelitian 82
4.3.1 Uji Kesamaan Rata-rata 82
4.3.3 Uji Normalitas 84
4.3.3 Uji Homogenitas 86
4.3.4 Uji Hipotesis 87
4.4 Pembahasan 95

5 PENUTUP
5.1 Simpulan 103
5.2 Saran 104
5.2.1 Bagi Guru 105
5.2.2 Bagi Sekolah 105

DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN 109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Kisi Kisi Angket Motivasi Belajar 49
3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba 51
3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 53
3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba 56
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba 58
3.6 Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Soal 59
4.1 Nilai Pengamatan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Guru 73
4.2 Deskripsi Data Nilai Tes Awal 75
4.3 Distribusi Nilai Tes Awal 76
4.4 Deskripsi Data Motivasi Belajar 78
4.5 Distribusi Nilai Motivasi Belajar 78
4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar 80
4.7 Distribusi Nilai Hasil Belajar 81
4.8 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata 83
4.9 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa 84
4.10 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa 85
4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar Siswa 86
4.12 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa 87
4.13 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa 89
4.14 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa 91
4.15 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Motivasi Belajar Siswa 93
4.16 Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa 95

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Bagan

2.1 Kerangka Berpikir 34

3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Grup Design* 38

4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 76

4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol 77

4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Kelas Eksperimen 79

4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Motivasi Kelas Kontrol 79

4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 81

4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 82

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Siswa Kelas VA SDN Susukan 01 (Kelas Kontrol) 109
2. Daftar Nama Siswa Kelas VB SDN Susukan 01 (Kelas Eksperimen) ... 110
3. Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Langensari 04 (Kelas Uji Coba) 111
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 112
5. Silabus Pembelajaran 113
6. Silabus Pengembangan Kelas Kontrol 114
7. Silabus Pengembangan Kelas Eksperimen 118
8. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba 124
9. Soal Tes Uji Coba 127
10. Kisi Kisi Angket Motivasi Belajar 135
11. Angket Uji Coba Motivasi Belajar 137
12. Kisi-Kisi Soal Pertemuan 1 140
13. Kisi-Kisi Soal Pertemuan 2 141
14. Lembar Validasi Soal Pilihan Ganda 142
15. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 148
16. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 160
17. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1 170
18. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 183
19. Deskriptor dan Lembar Pengamatan Model *Cooperative Script* 195
20. Tabulasi Lembar Pengamatan Model *Cooperative Script* 197
21. *Output* SPSS Uji Validitas Soal Uji Coba 198
22. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba 199
23. *Output* Reliabilitas Soal Uji Coba 200
24. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal 201
25. Rekapitulasi Daya Beda Soal 202
26. *Output* SPSS Uji Validitas Angket Uji Coba 203
27. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Angket Uji Coba 205
28. *Output* Reliabilitas Angket Uji Coba 206

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

29. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar 207
30. Angeket Motivasi Belajar 208
31. Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* 210
32. Soal *Pretest* dan *Posttest* 213
33. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol 217
34. Nilai *Prtests* Siswa Kelas Eksperimen 218
35. Tabulasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol 219
36. Tabulasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 221
37. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 223
38. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 224
39. *Output* SPSS Uji Kesamaan Rata-Rata 225
40. *Output* SPSS Normalitas 226
41. *Output* SPSS Homogenitas 227
42. *Output* SPSS Uji Hipotesis 228
43. Surat Ijin Penelitian 230
44. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen 232
45. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 233
46. Dokumentasi Penelitian 234

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pada bab pendahuluan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang dalam penelitian membahas tentang masalah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian. Rumusan masalah berisi permasalahan yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Manfaat penelitian membahas tentang manfaat atau kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Penjelasan mengenai bab pendahuluan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal paling dasar dan penting untuk kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai warga negara. Pendidikan dalam arti luas telah dilaksanakan sejak manusia lahir.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Di Indonesia pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat agar tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar tahun 1945 terwujud, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam Undang Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara

berhk mendapatkan pendidikan" mempertegas bahwa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah memperhatikan hak warganya.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari uraian tersebut nampak jelas bahwa pendidikan dibutuhkan agar warga negara memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri yang nantinya bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa, dan negara. Sekurang kurangnya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan melalui jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti program yang dicanangkan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun. Pendidikan dasar sebagai pondasi utama bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan diri sendiri, dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat delapan standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan yang diatur oleh BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Delapan Standar tersebut adalah (1) Standar isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi; (4) Standar Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; (8) Standar Penilaian.

Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses, yaitu standar pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar Kompetensi Lulusan, memuat kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Tenaga Kependidikan, yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar Sarana dan Prasarana memuat kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar Pengelolaan yaitu standar yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Pembiayaan yaitu standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar Penilaian yaitu standar yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum adalah acuan atau pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang sesuai akan menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

meliputi beberapa mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional yang termuat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum di sekolah dasar diatur dalam pasal 37 yang menyatakan bahwa:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni dan Budaya, (8) Pendidikan Jasamani dan Olahraga, (9) Keterampilan/Kejujuran, dan (10) Muatan Lokal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tercantum dalam pasal tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh pada jenjang pendidikan dasar baik di SD maupun SMP. Pelajaran IPS membekali para siswa supaya kelak nantinya mereka mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dalam lingkungan fisik dan sosial. Jarolimek (1967) dalam Soewarso (2012: 2) menyatakan "IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya." Kajian IPS tentang manusia dan interaksi sosial dengan lingkungan fisik dijabarkan lagi dalam berbagai ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial (Nasution (1975) dalam Soewarso (2013: 1).

IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2015: 194) untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak

mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menuntaskan tercapainya tujuan tersebut. Salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan di semua materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung materi yang akan diajarkan sesuai indikator pembelajaran yang akan dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal apabila guru menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan mendukung materi tersebut.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada pelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru masih menggunakan model konvensional dan masih kurang variatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang mendominasi guru tersebut adalah ceramah, tanya jawab, serta penugasan sebagai pelengkapnya sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan mendorong pengembangan potensi dalam diri siswa karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru. Masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang membimbing siswanya

untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi yang berlangsung dua arah. Komunikasi yang hanya bersifat satu arah akan mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran karena penyajian materi tersebut bersifat monoton sehingga siswa kurang antusias dan merasa bosan dalam pembelajaran IPS.

Keadaan yang demikian juga terjadi di kelas V SDN Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB yaitu Gunarso S.Pd pada hari Jumat, 8 Januari 2016 diperoleh keterangan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode konvensional yang didominasi ceramah, tanya jawab dan latihan soal atau *drill*. Dalam pembelajaran hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswanya lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Komunikasi yang berlangsung hanya bersifat satu arah sehingga siswa cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pendapat pun masih rendah, keadaan seperti ini berakibat hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Terbukti dari data nilai IPS siswa pada ulangan tengah semester gasal tahun 2015/2016 bahwa dari data yang diperoleh, siswa masih belum mampu menyerap dan memahami materi secara maksimal. Hasil ulangan akhir semester gasal membuktikan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 untuk mata pelajaran IPS, dari 32 siswa masih terdapat 12 siswa yang belum tuntas KKM. Hal ini dikarenakan siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Meskipun banyak siswa yang nilainya di atas KKM dan di atas rata rata kelas tetapi kemampuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa dalam berpikir kritis masih perlu ditingkatkan agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Memperhatikan permasalahan tersebut sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS dilakukan menggunakan model pembelajaran yang cocok agar pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan model pembelajaran harus dapat menciptakan terjadinya interaksi baik antara siswa dan siswa maupun siswa dan guru. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran IPS menjadi menarik dan juga dapat mengembangkan daya berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script.*

Menurut Lambiotte, dkk (1988) dalam Huda (2014a: 213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran bagi siswa untuk bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian bagian materi yang sudah dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide ide pokok dari gagasan yang benar. Dalam arti metode pembelajaran *Cooperative Script* ini merupakan metode pembelajaran berpasang-pasangan dan masing masing individu dalam pasangan dapat mengikhtisarkan materi materi yang dipelajari. Dengan metode ini, siswa diharapkan bisa belajar secara berpasangan dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar siswa berperan secara aktif,

kreatif, dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sufazen (2014) dengan judul *"Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar IPS"* diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Perkembangan Teknologi melalui model *Cooperative Script* dibandingkan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nengsih (2012) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan/perbaikan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar kualitas pelaksanaan pembelajaran juga semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki berbagai keunggulan, namun SDN Susukan 01 belum pernah menggunakan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS. Salah satu penyebabnya adalah guru kelas belum mengetahui seberapa besar keefektifan model *Cooperative Script*.

Atas dasar berbagai permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilaksanaakan yaitu penelitian dengan judul "Keefektifan Model *Cooperative Script* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan "Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V?" Keefektifan tersebut diperoleh dari hasil membandingkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model konvensional.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan dilaksanakannya penelitian di SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian tersebut meliputi tujuan umum dan tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian. Tujuan umum dan khusus dari pelaksanaan penelitian eksperimen ini dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian yang bersifat umum atau memiliki cakupan lebih luas. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS. Diharapkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, motivasi, dan hasil belajar IPS semakin optimal. Oleh karena itu, tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk

mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah sesuatu yang ingin dicapai dan diketahui secara lebih detail. Tujuan khusus lebih fokus pada sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan khusus penelitian ini,antara lain:

(1) Mengkaji perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

(2) Mengkaji perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan antara pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Script* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional

(3) Mengkaji keefektifan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan .

(4) Mengkaji keefektifan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS kelas V materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan; (2) Sebagai rujukan peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama secara mendalam dan komperhensif; dan (3) Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran IPS di SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut meliputi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Penjelasan mengenai manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat; (2) Motivasi dan hasil belajar siswa dalam IPS dapat meningkat; dan (3) Siswa kelas V SDN Susukan 01 lebih mudah mempelajari mata pelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Script; (2) Menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Cooperative* Script; dan (3) Memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS. Penelitian ini juga bermanfaat menambah inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses, hasil pembelajaran, dan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian kedua dalam penelitian ini. Kajian pustaka berisi pengkajian terhadap pustaka terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada kajian pustaka akan dijelaskan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori membahas teori-teori yang digunakan penelitian. Penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan selengkapnya yaitu sebagai berikut:

2.1 Kajian Teoritis

Kajian teori membahas uraian tentang teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sebagai dasar penelitian. Di dalam kajian teori terdapat teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori-teori inilah yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Kajian teori yang disajikan meliputi: belajar, pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, karakteristik peserta didik SD, pembelajaran IPS SD, karakteristik materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, model

pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2.1.1 Belajar

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses belajar, baik dilakukan secara sadar maupun tak sadar. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, semenjak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat (Siregar dan Nara, 2011: 1). Gagne (1977) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 66), "Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari pertumbuhan." Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 66) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu itu sendiri. Apabila tidak terjadi perubahan tingkah laku pada individu setelah belajar, maka individu tersebut tidak dikatakan melakukan proses belajar. Perubahan dalam diri meliputi perubahan tingkah laku dalam berpikir, merasakan dan bertindak. Perubahan tingkah laku itu terjadi secara tidak sadar sebagai pengalaman yang dialami individu tersebut baik pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan

dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, seperti membaca, menulis, mendengarkan, mengamati dan meniru.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah umum dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa Winkel (1991) dalam (Siregar dan Nara, 2011: 12).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yaitu antara pendidik dan peserta didik.

Suprijono (2015: 13) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek pembelajaran adalah siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan demikian pembelajaran mengacu pada interaksi dalam rangka proses belajar yang berpusat pada siswa didalam kelas. Dari uraian tersebut tampak bahwa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran bukan menitikberatkan pada apa yang dipelajari melainkan bagaimana membuat siswa mengalami proses belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Mudjiono dan Dimyati (2013: 80) berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita cita. Kemauan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental juga mendorong terjadinya motivasi belajar.

Menurut Uno (2014: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno menjelaskan lebih lanjut tentang indikator cakupan motivasi belajar yang diklarifikasikan sebagai berikut:

> (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sardiman (2011: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Artinya motivasi dapat dirangsang agar siswa mampu melakukan sesuatu sebagai penggerak di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran siswa tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi belajar yang tepat. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan

siswa untuk melakukan sesuatu. Guru berperan untuk memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan untuk siswa agar siswa semangat dalam melakukan sesuatu sebagai perubahan tingkah laku hasil belajar agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'idan Anni 2012: 69). Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh siswa. Perubahan perilaku yang harus dicapai siswa biasanya dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Apabila setelah kegiatan pembelajaran terjadi perubahan perilaku dalam diri siswa, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran.

Suprijono (2015: 7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara komperhensif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selanjutnya, hasil belajar dapat berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70):

> hasil belajar mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu kemampuan kognitif (*cognitive domain*), afektif (*afektif domain*), dan psikomotorik (*psycomotoric domain*). Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (mengorganisasikan) dan *evaluation* (menilai). Domain

> afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotor meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, dan sosial.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwahasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah belajar dilihat dari perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan diperoleh optimal apabila siswa menguasai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Hamalik (2015: 32-3), belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional berupa:

> (1) Faktor kegiatan, penggunaan, dan ulangan; (2) Belajar memerlukan latihan; (3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya; (4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya; (5) faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar; (6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar; (7) Faktor kesiapan belajar; (8) Faktor minat dan usaha; (9) Faktor-faktor fisiologis; (10) Faktor Intelegensi.

Menurut Syah (2009: 145), belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu (1) faktor internal; (2) faktor eksternal; dan (3) faktor pendekatan belajar.

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-oragan tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah

berdampak pada berlangsungnya proses pembelajaran, untuk itu perlu gizi baik yang diperoleh dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup serta olahraga ringan secara teratur. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental. Aspek psikologis mempunyai banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, faktor–faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dalam mempengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah juga turut serta dalam mempengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi proses belajar siswa karena siswa berada dalam suatu kelompok masyarakat. Kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari itulah yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti yang sudah dijelaskan, ada pula faktor non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, sarana prasarana sekolah, tempat tinggal siswa, alat belajar siswa, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

Faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor pembelajaran juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

proses belajar siswa. Biggs (1991) dalam Syah (2009:137) mengemukakan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 *prototipe*, yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalamdiri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat berkaitan. Keterkaitan antar faktor tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat agar siswa dapat belajar secara optimal.

2.1.6 Karakteristik Peserta Didik SD

Menurut Piaget (1998) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32), perkembangan intelektual anak terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun), (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun-dewasa). Pada umumnya usia anak SD berada pada rentang usia 6-12 tahun. Jadi, berdasar teori Piaget anak SD masuk dalam dua tahap yaitu: tahap pra-operasional dan tahap operasional konkret.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan teori perkembangan kognitif menurut Piaget (1988) tersebut, anak usia sekolah dasar termasuk kedalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Menurut Susanto (2013: 79), pada rentang usia 7-11 tahun anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang ditandai dengan ciri-ciri:

> (1)Anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-

> unsur secara serentak; (2) Anak-anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret; (3) Anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) Anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; dan (5) Anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat.

Siswa kelas V mempunyai ketertarikan untuk belajar secara langsung untuk mendapatkan konsep pengetahuan. Karakteristik siswa kelas V SD seperti yang di kemukakan Piaget bahwa siswa kelas V yang berkisar umur (7-11) sudah dapat berfikir secara operasional konkret. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* cocok untuk siswa dalam menyampaikan ide yang ditemukannya sendiri. Siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

2.1.7 Pembelajaran IPS SD

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2015:7- 8), Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran. Dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Soewarso (2012: 1), IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS merupakan pelajaran non eksak yang bersumber pada konsep-konsep ilmu sosial yang terdiri dari Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Masing-masing cabang ilmu sosial itu memiliki konsep utama yang terdiri dari hubungan fakta, konsep, dan generalisasi dari tiap cabang ilmu sosial. Menurut Binning (1952) dalam Soewarso (2013: 1), IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.

IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagisiswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2015: 194) untuk jenjang SD/MI menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu komponen pendidikanyang menekankan pada pembentukan aspek kepribadian dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sosialnya. Melalui ilmu pengetahuan

sosial, siswa diarahkan supaya membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam segala kepribadian dan tingkah lakunya dalam kehidupan sosial di masyarakat.

2.1.8 Karakteristik Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Pada mata pelajaran IPS kelas V terdapat banyak materi yang harus dipelajari oleh siswa. Salah satunya ialah materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS kelas V, materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan terdiri atas satu Kompetensi Dasar (KD), yakni KD 2.4Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Materi ini bersifat hafalan, bukan materi yang bersifat praktik.

2.1.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan belajar peserta didik secara optimal. Suprijono (2015: 65) model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Menurut Arends (1977) dalam Suprijono (2015: 65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain rancangan yang menggambarkan bentuk

pembelajaran dari awal sampai akhir dan disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa model pembelajaran adalah kesatuan dari metode dan teknik, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas/permasalahan dari guru. Menurut Roger, dkk. (1992) dalam Huda (2014b: 29):

> *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information berween learners in group in which each learner is held accounable for his or her own lerning and motivated to increase the learning of others.*

Maksudnya, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Suprijono (2015: 73) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semuajenis kerja kelompok yang diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Dari pendapat tentang pengertian pembelajaran kooperatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang

melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdapat interaksi antar anggotanya untuk menyelesaikan tugas bersama. Setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

2.1.11 Model Pembelajaran Cooperative Script

Lambiotte (1988) dalam Huda (2014a: 213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa berkerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam susasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Menurut Huda (2014a:214) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah:

> (1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam meyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar; (2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain; (3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya; (4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada; (5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya; (6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial; (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Kurniasih (2015: 120) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*, yaitu: (1) Dalam model pembelajaran ini, siswa dengan

sendirinya dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan; (2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pelajaran; (3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2014a: 215) yaitu:

> (1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide; (2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi model *Cooperative Script;* (3) Guru harus melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok; (4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat berkerja sama dengan baik; (5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu, karena mereka berada dalam kelompok.

Kekurangan model pembelajaran Cooperative Script dapat diminimalkan. Solusi untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain: (1) Guru harus selektif dalam mengelompokkan siswa; (2) Siswa harus bisa berkerjasama dalam kelompok; (3) Siswa harus cermat dalam membaca materi; (4) Guru harus memantau siswa secara individu; (5) Guru harus bisa memotivasi siswa agar siswa berani mengeluarkan ide.

Tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2014a: 214) adalah sebagi berikut:

> (1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
> (2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
> (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
> (4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan

menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
(5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
(6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
(7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
(8) Penutup.

Model *Cooperative Script* ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca, memahami materi, melatih siswa untuk memecahkan masalah, dan menyimpulkan materi sesuai idenya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif. Berdasarkan pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa. Siswa kemudian diberikan kesempatan kepada untuk membacanya sejenak dan memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangan masing-masing.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian tersebut juga dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nengsih (2012) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013.*" Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama memperoleh nilai 68,42 (47%) sedangkan siklus kedua memperoleh nilai 85,26 (87%) dan siklus ketiga memperoleh nilai 91,89 (100%); artinya terjadi peningkatan/perbaikan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar kualitas pelaksanaan pembelajaran juga semakin meningkat pada siklus pertama memperoleh nilai sebesar 75,95%, sedangkan siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,18% dan pada siklus ketiga memperoleh nilai sebesar 88,51%; artinya terjadi peningkatan kualitas pada pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas siswa menunjukan adanya peningkatan pada aktivitas dan partisipasi siswa yang memperoleh nilai pada siklus pertama yaitu sebesar 62,52%, sedangkan siklus kedua memperoleh nilai sebesar 80,10 dan siklus ketiga perolehan nilai meningkat menjadi 82,52%.

Kedua, penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Isnawati (2013) mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Cooperative Scriptpada Siswa Kelas VII."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kemampuan menyimak berita mengalami peningkatan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rerata skor sebesar 46,62 tergolong kurang, pada siklus I

diperoleh rerata sebesar 72,97 tergolong cukup dan pada siklus II diperoleh rerata sebesar 79,22 tergolong baik. Perubahan perilaku dan sikap siswa dari negatif ke arah positif di dapat setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak berita dengan model pembelajaran *Cooperative Script.* Pada siklus I, siswa cenderung kurang antusias selama proses pembelajaran saat diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam diskusi kelas dan saat mengerjakan tes. Pada siklus II, terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif yang ditunjukkan dengan keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran menyimak berita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku positif siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purworejo Tahun Pembelajaran 2012/2013 setelah mengikuti menyimak berita melalui model pembelajaran *Cooperative Script.*

Ketiga, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Hestyana (2009) mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Geografi.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar geografi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan perolehan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu 25,07 lebih tinggi daripada dengan model konvensional yaitu 21,5.

Keempat, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Mustajab (2012) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul "*Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran*

2012/2013." Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam tahun pelajaran 2012/2013. Partisipasi belajar siswa meningkat dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 75,88% pada siklus 2. Peningkatan partisipasi belajar siswa ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran *Cooperative Script*. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

Kelima, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Trilarasati (2013) mahasiswa Universitas Negeri Lampung dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa."* Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIA dan VIIB dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Berdasarkan hasil penelitian presatasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 82,08.

Keenam, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Ibrilusiyanti (2013) mahasiswa jurusan MIPA Universitas Jember dengan judul "Pengaruh

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dengan Metode Praktikum Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII di MTs". Hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dengan metode praktikum terhadap hasil belajar siswa tahun ajaran 2012/2013 yaitu pada kelas eksperimen hasil belajar rata-rata kognitif produknya sebesar 82,20, sedangkan kelas kontrol hasil belajar rata-rata kognitif produknya yaitu sebesar 71,30.

Ketujuh, Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Maryani (2014) mahasiswa jurusan MIPA Universitas Gorontalo dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup". Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada pokok bahasan lingkungan hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yakni 76,8871 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol dengan rata-rata 71,25.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo mahasiswa MIPA Universitas Ahmad Dahlan (2014) dengan judul "*The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement*". Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian rerata prestasi belajar (78,19) untuk kelompok

perlakuan lebih tinggi dari kelompok pembelajaran konvensional (69,72). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Parveen (2012) dengan judul "*Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*". Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor *posttest* rata-rata kelompok eksperimen adalah 27,3, sedangkan skor *posttest* rata-rata kelompok kontrol adalah 21,1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang".* Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat merubah cara berpikir siswa menjadi lebih kritis untuk menemukan konsep pembelajarannya sendiri. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen. Namun, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD). Adapun materi pembelajaran yang diterapkan yaitu pada mata pelajaran IPS kelas V SD materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

2.3 Kerangka Berfikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar, namun dalam proses pembelajarannya siswa kurang berminat mengikutinya, karena guru kurang variatif dalam menyajikan materi. Kebanyakan guru hanya menggunakan model konvensionel yang meliputi ceramah, tanya jawab, penugasan dan *drill* soal sebagai pelengkap. Model yang digunakan guru menyebabkan siswa pasif dan bosan sehingga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Pembelajaran yang satu arah dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar IPS menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang terjadi dan juga dilihat dari kajian-kajian teori tentang pembelajaran, solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini antara lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini perlu dilakukan karena model pembelajaran *Cooperative Script* belum pernah dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Susukan 01 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut diharapkan penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh peneliti menjadi pembuktian apakah model pembelajaran *Cooperative Script* efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa atau tidak.

Dari uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

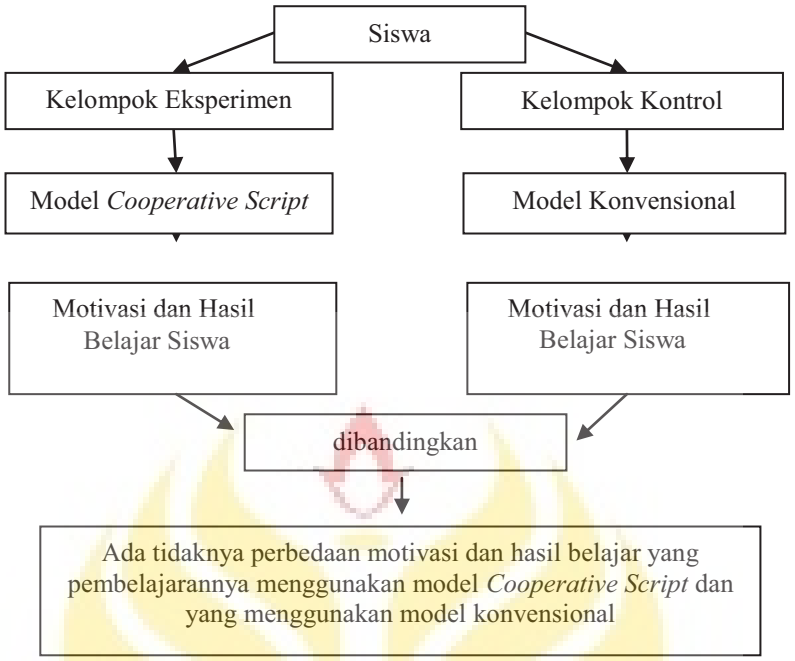

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentukpertanyaan. Jawaban dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H_{01}: Tidak ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{01}: $\mu 1 = \mu 2$

H_{a1}: Ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{a1}: $\mu 1 \neq \mu 2$

H_{02}: Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{02}: $\mu 1 = \mu 2$

H_{a2}: Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{a2}: $\mu 1 \neq \mu 2$

H_{03}: Motivasi belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* tidak lebih baik daripada yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{03}: $\mu 1 \leq \mu 2$

H_{a3}: Motivasi belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* tidak lebih efektif daripada yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{a3}: $\mu 1 > \mu 2$

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

H_{04}: Hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* tidak lebih baik daripada yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{04}: $\mu 1 \leq \mu 2$

H_{a4}: Hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* tidak lebih efektif daripada yang tidak menggunakan model *Cooperative Script* pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

H_{a4}: $\mu 1 > \mu 2$

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan kajian kelima dalam penelitian. Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban ringkasan dari uraian hasil penelitian. Saran merupakan anjuran yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak terkait yang didasarkan pada hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian eksperimen dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif terhadap motivasi dan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian yang berjudul *"Keefektifan Model Cooperative Script terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Kabupaten Semarang"* dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,126 > 2,000) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,038 < 0,05).

(2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V antara pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,342 > 2,000) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).

(3) Motivasi belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi daripada yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample t Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,023 > 2,040) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,003 < 0,05).

(4) Hasil belajar IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa kelas V yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi daripada yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *One Sample t Test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,132 > 2,040) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada siswa

kelas V menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script,* diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap hasil pembelajaran, guru hendaknya dapat menerapkan model *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengolaborasikan model atau metode serta media pembelajaran yang mendukung yang disesuaikan dengan pokok bahasan serta karakter siswa. Sebelum guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, guru hendaknya memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran dan merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran disekolah. Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif, kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan secara berkala terhadap proses pembelajaran dan mengoreksi kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk mengikuti seminar pendidikan, *workshop*, dan pelatihan pelatihan pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati, Mudjiono, 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hestyana, Aprilya. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Geografi.* Online: http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel3575B5B0110DA83A209F1609535F1286.pdf (Diakses 5/3/2016).

Huda, Miftahul. 2014a. *Model Model Pengajaran Pengajaran dan Pembelajaran Isu Isu Metodis dan Pragmatis*. Malang: Pustaka Belajar.

_____, 2014b. *Cooperative Learning*. Malang: Pustaka Pelajar.

Ibrilusiyanti, Nurul. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperatif Script dengan Metode Praktikum terhadap Aktivitas dan Hasil* Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VII di MTs. Online : http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/5247/4135(Diakses 5/3/2016).

Isnawati, Yuni. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Purworejo Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Online : http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/876 (Diakses 5/3/2016).

Kurniasih, Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.

Maryani, Ni Ketut. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup.* Online : http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/article/view/3603 (Diakses 5/3/2016).

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Yogyakarta: Alfabeta.

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

Mustajab, Sriyono, Siska Desy Fatmaryanti. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013*. Online: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9396&val=614 (Diakses 5/3/2016).

Nengsih, Neneng. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Online: http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=720&name=Romli%20revisi%20jurnal.pdf. (Diakses 5/3/2016).

Parveen, Sadia Batool. 2012. *Effect of Cooperative Learning on Achievement of Students in General Science at Secondary Level*. Online: http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/12736. (Diakses 5/3/2016).

Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad. dan Anni, Catharina T. 2012. *PsikologiPendidikan*. Semarang: PusatPengembangan MKU/MKDK-LP3 UniversitasNegeri Semarang.

Sapriya, 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soewarso. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widyasari Press.

Soewarso. dan Widiarto, Tri. 2010. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widyasari Press.

Sufazen, Nurulita. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar IPS*. Online : http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3707 (Diakses 5/3/2016).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sulisworo, Fadiyah Suryani. 2014.*The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement*. Online: http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijld/article/viewFile/4908/4439. (Diakses 5/3/2016).

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trilarasati, Yuli. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Online: http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/3939. (Diakses 5/3/2016).

Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

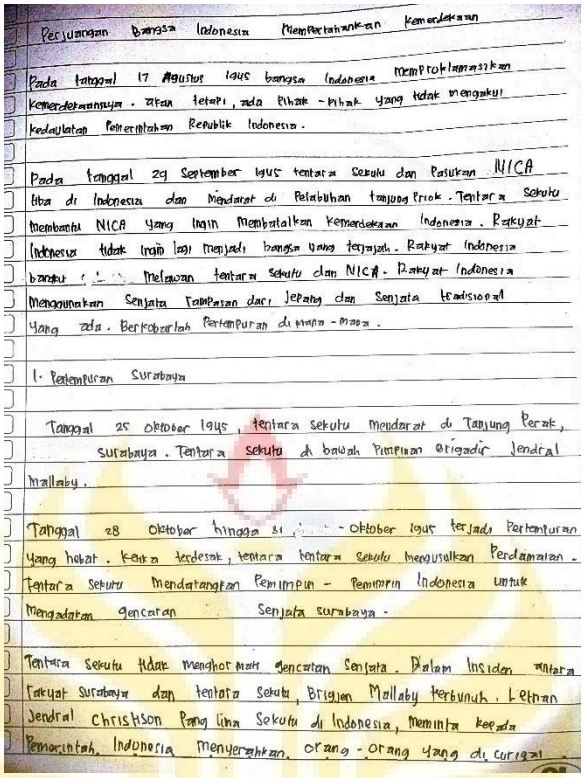

Perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia.

Pada tanggal 29 September 1945 tentara sekutu dan pasukan NICA tiba di Indonesia dan mendarat di pelabuhan tanjung Priok. Tentara sekutu membantu NICA yang ingin membatalkan kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia tidak mau lagi menjadi bangsa yang terjajah. Rakyat Indonesia bangkit melawan tentara sekutu dan NICA. Rakyat Indonesia menggunakan senjata rampasan dari Jepang dan senjata tradisional yang ada. Berkobarlah pertempuran di mana-mana.

1. Pertempuran Surabaya

Tanggal 25 oktober 1945, tentara sekutu mendarat di Tanjung Perak, Surabaya. Tentara sekutu di bawah pimpinan brigadir Jendral Mallaby.

Tanggal 28 oktober hingga 31 oktober 1945 terjadi pertempuran yang hebat. Kota terdesak, tentara tentara sekutu mengusulkan perdamaian. Tentara sekutu mendatangkan pemimpin-pemimpin Indonesia untuk mendadakan gencatan senjata surabaya.

Tentara sekutu tidak menghormati gencatan senjata. Dalam insiden antara rakyat surabaya dan tentara sekutu, Brigjen Mallaby terbunuh. Letnan Jendral Christison panglima sekutu di Indonesia, meminta kepada pemerintah Indonesia menyerahkan orang-orang yang di curigai

Ringkasan yang dibuat oleh siswa.

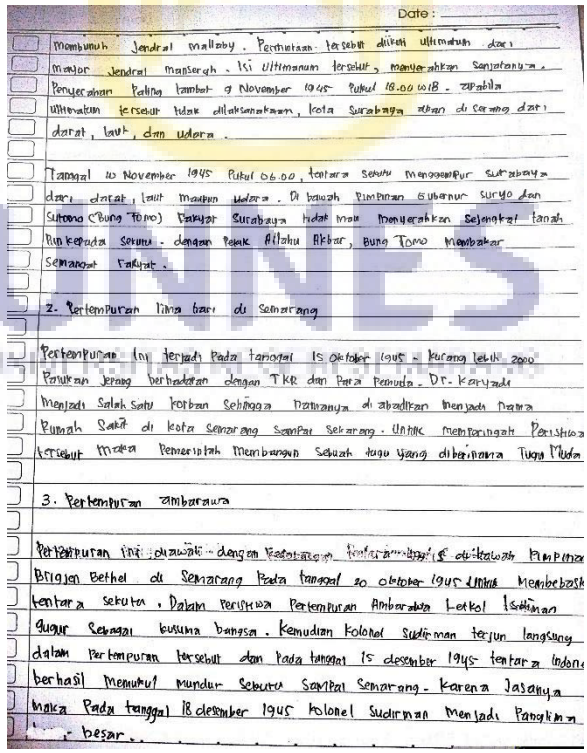

Date :

membunuh Jendral mallaby. Pertiwiatan tersebut diberi ultimatum dari mayor Jendral manserah. Isi ultimatum tersebut, menyerahkan senjatanya. Penyerahan paling lambat 9 November 1945 pukul 16.00 WIB. Apabila ultimatum tersebut tidak dilaksanakan, kota surabaya akan di serang dari darat, laut, dan udara.

Tanggal 10 November 1945 pukul 06.00, tentara sekutu menggempur surabaya dari darat, laut maupun udara. Di bawah pimpinan Gubernur suryo dan Sutomo (Bung Tomo) rakyat surabaya tidak mau menyerahkan sejengkal tanah pun kepada sekutu. dengan pekik Allahu Akbar, Bung Tomo membakar semangat rakyat.

2. Pertempuran lima hari di semarang

Pertempuran ini terjadi pada tanggal 15 oktober 1945 - kurang lebih 2000 pasukan Jepang berhadapan dengan TKR dan para pemuda. Dr. karyadi menjadi salah satu korban sehingga namanya di abadikan menjadi nama Rumah Sakit di kota semarang sampai sekarang. Untuk memperingati peristiwa tersebut maka pemerintah membangun sebuah tugu yang diberi nama Tugu Muda

3. Pertempuran ambarawa

Pertempuran ini dilatarbelakangi dengan kedatangan tentara sekutu 15 oktober pimpinan Brigjen Bethel di Semarang pada tanggal 20 oktober 1945 untuk membebaskan tentara sekutu. Dalam peristiwa pertempuran Ambarawa Letkol Isdiman gugur sebagai kusuma bangsa. Kemudian kolonel Sudirman terjun langsung dalam pertempuran tersebut dan pada tanggal 15 desember 1945 tentara Indonesia berhasil memukul mundur sekutu sampai semarang. Karena jasanya maka pada tanggal 18 desember 1945 kolonel Sudirman menjadi panglima besar.

Ringkasan yang dibuat oleh siswa.